

Inovasi dalam Keuangan Syariah dan Dampaknya terhadap Perdagangan Internasional: Sukuk di Pasar Global

Lailita Nur Annisa^{1*}, Nur Kholis²⁾

¹ Pascasarjana UIN Sunan Ampel Surabaya

² Pascasarjana UIN Sunan Ampel (penulis 2)

*Email korespondensi: lailitanurannisa@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini menganalisis inovasi dalam keuangan syariah dan dampaknya terhadap perdagangan internasional, dengan fokus khusus pada instrumen sukuk di pasar global. Keuangan syariah telah mengalami pertumbuhan yang signifikan dalam beberapa dekade terakhir, dan sukuk sebagai salah satu produk utama menunjukkan potensi yang besar dalam mendukung kegiatan ekonomi lintas batas. Penelitian ini mengeksplorasi bagaimana sukuk, sebagai instrumen pembiayaan yang sesuai dengan syariah, telah dikembangkan dan diimplementasikan di berbagai pasar internasional. Metode penelitian yang digunakan mencakup analisis kualitatif terhadap data sekunder dari berbagai sumber, termasuk literatur akademis dan situs web resmi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa inovasi dalam sukuk, seperti pengembangan sukuk hijau dan sukuk wakaf, tidak hanya meningkatkan inklusi keuangan, tetapi juga berdampak positif terhadap stabilitas ekonomi dan kelestarian lingkungan. Sukuk telah terbukti menjadi alat yang efektif dalam menggalang dana untuk proyek-proyek infrastruktur besar di negara-negara berkembang dan negara berkembang. Penelitian ini menyimpulkan bahwa inovasi dalam keuangan syariah, khususnya sukuk, memiliki peran penting dalam memperkuat perdagangan internasional dan mendorong pertumbuhan ekonomi global. Rekomendasi kebijakan disarankan untuk memperbaiki peraturan dan kerangka kerja yang mendukung pengembangan sukuk lebih lanjut di pasar global.

Kata kunci: Sukuk, Inovasi Keuangan Islam, Perdagangan Internasional

Saran sitasi: Annisa, L. N., & Kholis, N. (2024). Inovasi dalam Keuangan Syariah dan Dampaknya terhadap Perdagangan Internasional: Sukuk di Pasar Global. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 10(02), 2191-2197. Doi: <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v10i2.13760>

DOI: <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v10i2.13760>

1. PENDAHULUAN

Perdagangan Internasional terjadi karena adanya saling ketergantungan antar negara. Munculnya ketergantungan disebabkan setiap negara tidak dapat memenuhi kebutuhan warga negaranya, baik dalam kebutuhan konsumsi maupun industri. Hubungan perdagangan antarnegara bersifat *universal* sehingga memerlukan pengaturan yang jelas terutama terkait stabilitas perekonomian suatu negara (Rinaldy et al., 2018). Namun, kekuatan daya saing industri tidak hanya diciptakan oleh kebijakan insentif pemerintah saja melainkan ada suatu kekuatan yang lebih mendasar yakni inovasi dan teknologi sehingga dapat meningkatkan daya saing dan kemandirian industri nasional (Suharman et al., 2018).

Indonesia merupakan negara dengan penduduk muslim terbanyak di dunia. Menurut laporan dari *The*

Royal Islamic Strategic Studies Centre (RISSC) atau MABDA bertajuk *The Muslim 500* edisi 2022, jumlahnya mencapai 231,06 juta penduduk atau setara dengan 86,7% dari total penduduk Indonesia (Kusnandar, 2021). Tentu hal ini menjadi potensi besar dalam mengembangkan produk dan jasa yang berbasis jaminan halal. Pemerintah juga berkomitmen untuk mendukung pengembangan produk halal dengan terbitnya Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2014 tentang Jaminan Produk Halal. UU tersebut bertujuan untuk memberikan perlindungan dan jaminan kehalalan suatu produk yang dikonsumsi oleh masyarakat. Selain itu, telah disusun pula *masterplan* pengembangan ekonomi syariah yang mencakup industri halal, seperti makanan dan minuman halal, pariwisata halal, *fashion muslim*, media dan rekreasi

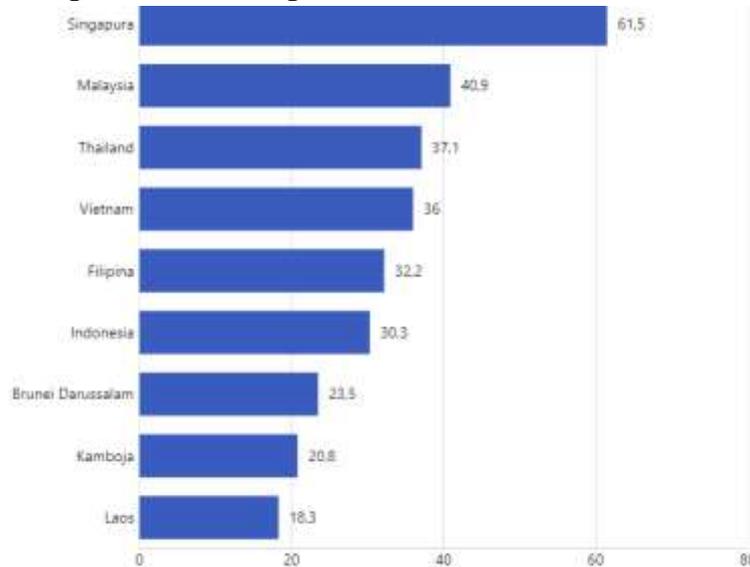
halal, farmasi dan kosmetik halal serta energi terbarukan (Sukoso et al., 2020).

Posisi Indonesia berhasil mengalami peningkatan di tahun 2023/24 ini yakni berada di peringkat 3, setelah 3 tahun sebelumnya pada posisi bertahan di peringkat 4. Pada posisi ini Indonesia berhasil menggeser posisi Uni Emirat Arab. Belanja konsumen di sektor Ekonomi Islam global tumbuh 9,5% YoY menjadi US\$2,29 triliun (DinarStandard, 2023).

Akselerasi pengembangan industri halal Indonesia berperan strategis dalam pertumbuhan ekonomi dan keuangan syariah yang inklusif dan berkelanjutan. Hal ini mendorong Indonesia memantapkan posisinya sebagai pemimpin global di sektor halal, khususnya dalam bidang produksi makanan halal dan fesyen sebagaimana tecermin dari posisi Indonesia yang menduduki peringkat ke-2 dari semula peringkat 4 dalam pengembangan ekosistem ekonomi dan keuangan syariah global. Peningkatan peringkat State of the Global Islamic Economy

(SGIE) tersebut secara signifikan diraih Indonesia dari meningkatnya industri makanan halal. Adapun tiga kunci yang mendukung membaiknya peringkat sektor ini yaitu meningkatnya ekspor pangan halal ke negara anggota Organisasi Kerja Sama Islam (OKI), peluncuran sistem kodifikasi produk halal dan digitalisasi sertifikasi halal. Kinerja neraca perdagangan Indonesia dengan negara Organisasi Kerja Sama Islam (OKI) juga menunjukkan kinerja yang positif. Berdasarkan data dari Kementerian Perdagangan, selama periode Januari-Agustus 2020 tercatat surplus sebesar USD 2,46 miliar serta mampu membukukan nilai ekspor sebesar USD 12,43 miliar. Dari nilai tersebut, produk ekspor tertinggi adalah minyak kelapa sawit sebesar 23,88%, batu bara sebesar 9,56% dan bagian kendaraan bermotor sebesar 3,95%. Menteri Perdagangan menyampaikan bahwa mayoritas penduduk negara OKI adalah muslim, sehingga permintaan akan standar produk halal cukup tinggi (Bank Indonesia, 2023).

Gambar 2.1 Negara ASEAN dengan Skor Indeks Inovasi Global Tertinggi 2023



Sumber: Databooks

World Intellectual Property Organization (WIPO) merilis laporan bertajuk *Global Innovation Index (GII) 2023*. Riset ini menilai tingkat inovasi di sejumlah negara di dunia, termasuk negara-negara yang tergabung Association of Southeast Asian Nations (ASEAN). Berdasarkan 132 negara yang dinilai, terdapat 9 negara di ASEAN yang masuk dalam pemeringkatan tahun ini. Indonesia, menduduki peringkat keenam di zona ASEAN sekaligus ke-61 secara global dengan skor 30,3 poin dengan peningkatan 14 tingkat dibandingkan tahun 2022 (Javier, 2023).

Inovasi dapat merangsang pertumbuhan ekonomi melalui penciptaan produk dan layanan baru, peningkatan investasi, serta penciptaan lapangan kerja baru. Meningkatkan kualitas hidup: Inovasi dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat, seperti peningkatan kualitas hidup, kesehatan, pendidikan, dan pelayanan publik. Indonesia memperkuat visi dan misi negara dengan menjadikan inovasi sebagai salah satu faktor kunci dalam mendorong tercapainya visi Indonesia sebagai negara maju pada tahun 2045. Oleh karena itu, memahami peran inovasi dalam meningkatkan daya saing ekonomi sangatlah penting untuk memperkuat visi dan misi negara tersebut.

Indonesia saat ini masih menghadapi berbagai tantangan dalam meningkatkan daya saingnya di pasar global. Menurut Global Competitiveness Index 2023 yang dirilis oleh World Economic Forum, Indonesia menempati peringkat 34 dari 140 negara dalam hal daya saing ekonomi. Meskipun meningkat dari peringkat 44 pada tahun sebelumnya, Indonesia masih memiliki potensi untuk meningkatkan daya saingnya di pasar global. Salah satu faktor kunci dalam meningkatkan daya saing Indonesia adalah inovasi. Dalam konteks Indonesia, inovasi menjadi kunci dalam menjawab berbagai tantangan yang dihadapi dalam mengembangkan ekonomi. Visi Indonesia sebagai negara maju pada tahun 2045, inovasi dianggap sebagai salah satu kunci utama. Oleh karena itu, Indonesia perlu terus mendorong inovasi dan teknologi untuk meningkatkan daya saing ekonominya di pasar global (Aidhi et al., 2023).

Konsep inovasi dianggap sebagai pendorong penting pertumbuhan dan pembangunan ekonomi di dunia global saat ini. Inovasi tidak hanya menciptakan produk, layanan dan proses baru, lebih luas dari itu dapat menghadirkan industri dan peluang kerja baru sehingga menghasilkan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan (Abdullah et al., 2021) Beberapa penelitian internasional telah dilakukan untuk mengeksplorasi peran inovasi dalam meningkatkan daya saing ekonomi, terutama pada negara maju seperti Amerika Serikat, Jepang, dan negara-negara Eropa. Beberapa penelitian menyoroti pentingnya inovasi dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan menciptakan lapangan pekerjaan serta memberi dampak positif pada peningkatan daya saing suatu negara di pasar global. Pada fungsi yang lain inovasi juga dapat mempercepat transformasi digital dengan menghasilkan teknologi baru untuk memenuhi kebutuhan pasar yang terus berkembang (Aidhi et al., 2023).

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang menggabungkan dan menggabungkan jurnal, buku, dan sumber literatur lainnya (Salsabila et al., 2020). Sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang dikumpulkan dan diterbitkan oleh lembaga pengumpul data. Dalam penelitian ini data sekunder yang digunakan diperoleh dari Bank Indonesia dan Kementerian Keuangan. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi yaitu teknik memperoleh data dengan

cara mengumpulkan, memahami, dan mengolah data dari sumber-sumber instansi terkait, seperti jurnal, skripsi atau tesis yang mendukung proses penelitian ini. Penelitian ini menganalisis perkembangan sukuk pada tahun 2018-2023 dan melihat keefektifan sukuk di pasar global sebagai salah satu inovasi dari keuangan syariah. Data yang dianalisis adalah data yang berasal dari Bank Indonesia, Kementerian Keuangan, dan beberapa sumber literatur seperti jurnal, buku, dan berita di rentang tahun yang sama.

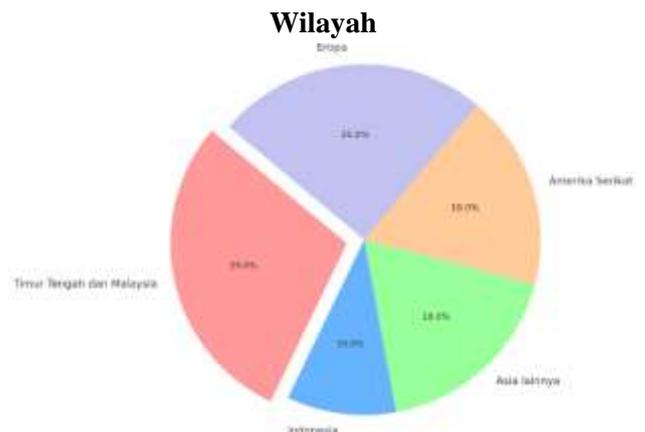
3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil penelitian

Pada tahun 2002, PT Indosat, Tbk menjadi pencetus penerbitan sukuk korporasi di Indonesia senilai Rp175 miliar menggunakan skema akad sukuk mudharabah (Erna Apriani et al., 2023). Penerbitan sukuk negara berdasarkan prinsip Syariah harus disandarkan pada asset riil yang menjadi dasar penerbitan atau biasa dikenal dengan istilah *underlying asset* (Masruroh & Fitrianto, 2023).

Pemerintah Indonesia kembali memasuki pasar keuangan syariah internasional pada awal November 2023 lalu, melalui penerbitan Sukuk Global senilai USD 2,0 Miliar dengan tenor 5 tahun dan 10 tahun (Seri Green). Penerbitan sukuk global ini dicatat di *Singapore Stock Exchange* dan *NASDAQ Dubai (dual listing)*. Penerbitan Sukuk Global juga dilakukan dalam rangka program pembiayaan APBN Tahun 2023, dan merupakan bagian dari strategi pembiayaan yang telah ditetapkan Pemerintah. Penerbitan Sukuk Global diharapkan juga dapat memberikan manfaat lain yaitu untuk lebih memperkuat posisi Indonesia di pasar keuangan syariah global serta untuk mendukung pengembangan keuangan syariah di dunia khususnya di kawasan Asia (Rahmah, 2023).

Grafik 3.1 Distribusi Investor Berdasarkan Wilayah



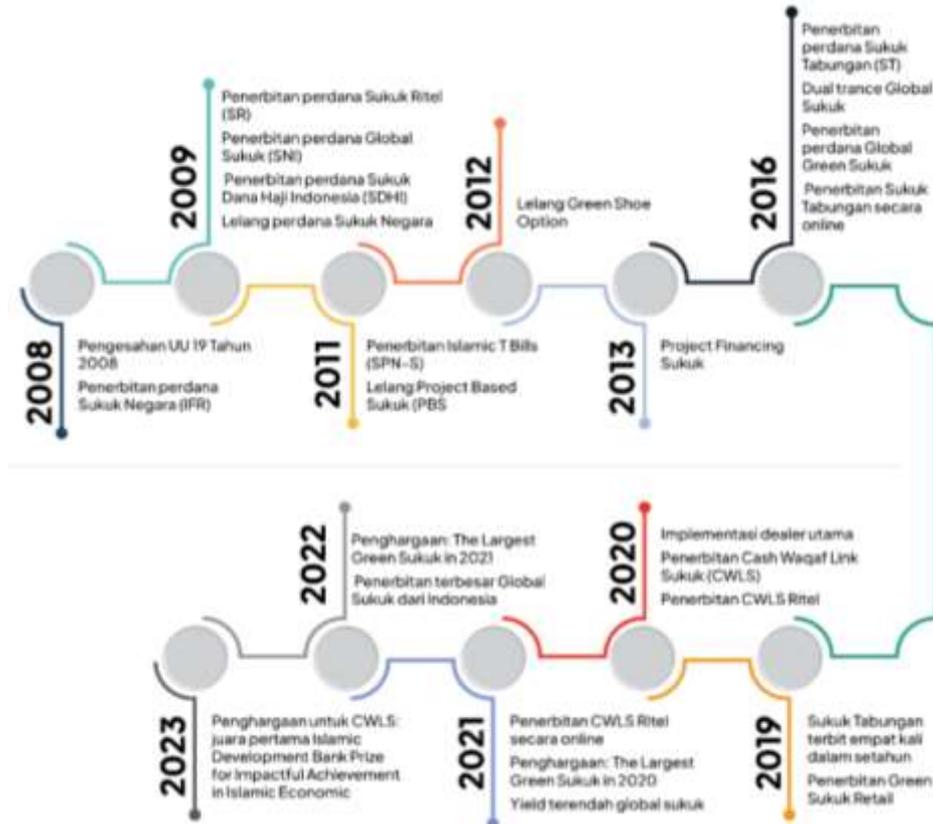
Sumber: Data Diolah

Grafik yang Anda lampirkan adalah diagram lingkaran yang menunjukkan distribusi sukuk di pasar global berdasarkan wilayah. Berikut adalah analisis dari data yang ditampilkan: Pertama, Timur Tengah dan Malaysia (29%). Wilayah ini memiliki porsi terbesar dalam distribusi sukuk di pasar global, yaitu 29%. Hal ini wajar mengingat negara-negara di Timur Tengah dan Malaysia adalah pusat keuangan syariah global. Malaysia, khususnya, dikenal sebagai salah satu negara terdepan dalam penerbitan sukuk. *Kedua*, Eropa menempati posisi kedua dengan 25%. Ini menunjukkan bahwa pasar sukuk juga berkembang di Eropa, dengan beberapa negara Eropa yang telah mulai menerbitkan sukuk untuk menarik investasi dari komunitas Muslim dan investor yang mencari instrumen keuangan yang sesuai dengan prinsip syariah. *Ketiga*, Amerika Serikat memiliki porsi sebesar 18%. Meskipun pasar keuangan syariah masih relatif baru di AS, ada peningkatan minat terhadap sukuk sebagai instrumen keuangan alternatif. Ini juga mencerminkan keragaman investor di AS yang mencari diversifikasi portofolio. *Keempat*, wilayah Asia selain Indonesia dan Malaysia memiliki porsi yang sama dengan Amerika Serikat, yaitu 18%. Ini

mencakup negara-negara seperti Singapura, Brunei, dan lainnya yang mulai mengadopsi sukuk sebagai bagian dari strategi pembiayaan mereka. Kelima, Indonesia memiliki porsi sebesar 10%. Meskipun Indonesia adalah negara dengan populasi Muslim terbesar di dunia, porsi sukuk yang diterbitkan di sini relatif lebih kecil dibandingkan dengan Timur Tengah dan Malaysia. Namun, Indonesia terus meningkatkan upaya untuk memperluas pasar sukuk domestiknya.

Dari analisis ini, terlihat bahwa pasar sukuk memiliki distribusi yang cukup merata di beberapa wilayah utama di dunia, dengan konsentrasi tertinggi di Timur Tengah dan Malaysia. Eropa dan Amerika Serikat juga menunjukkan potensi pertumbuhan yang signifikan dalam adopsi sukuk. Perkembangan sukuk di Asia selain Indonesia menunjukkan bahwa instrumen ini semakin diterima di berbagai negara di kawasan tersebut. Indonesia, meskipun memiliki porsi yang lebih kecil, terus berupaya meningkatkan penerbitan sukuk sebagai bagian dari strategi pembiayaan nasional. Distribusi yang beragam ini mencerminkan potensi sukuk sebagai instrumen keuangan global yang menarik minat dari berbagai wilayah dengan latar belakang ekonomi yang berbeda.

Gambar 3.2 Milestone Sukuk Negara 2008-2023



Sumber Data: (Saptati, 2024)

Timeline ini mencerminkan perkembangan yang signifikan dalam penerbitan sukuk di Indonesia,

menunjukkan berbagai inovasi dan pencapaian yang telah dicapai sejak pengesahan undang-undang terkait

pada tahun 2008. Penerbitan sukuk tidak hanya mencakup pasar domestik tetapi juga internasional, dan melibatkan berbagai jenis sukuk termasuk sukuk hijau dan sukuk yang terkait dengan wakaf. Penghargaan internasional yang diterima menunjukkan pengakuan atas upaya dan inovasi Indonesia di pasar sukuk global.

Sementara, contoh instrumen keuangan syariah dalam impact investing. Dwi Irianti Hadiningdyah menceritakan tentang Indonesia Green Sukuk yang telah mendapat pengakuan dan berbagai penghargaan internasional. "Inisiasi Green Sukuk dimulai dari fakta dimana Indonesia merupakan negara dengan potensi bencana seperti kekeringan, banjir, dan perubahan iklim. Khusus untuk isu perubahan iklim, sampai dengan 2030 Indonesia berkomitmen untuk menurunkan emisi lingkungan sebesar 29% sampai dengan 41%, termasuk berusaha untuk memperbaiki ketahanan iklim Indonesia. Program tersebut membutuhkan dana yang kemudian didanai melalui penerbitan Green Sukuk pertama pada 2018 dengan transaksi mencapai USD1,25 miliar dan yang kedua pada 2019 dengan nilai transaksi mencapai USD750 juta," ujar Dwi Irianti. Dana hasil penerbitan Green Sukuk pertama memberikan dampak yang signifikan. Berdasarkan 1st Green Sukuk Report yang dirilis Februari 2019, Green Sukuk pertama telah berhasil membiayai 23 Green Project, 727 km pembangunan rel kereta api ganda, 121 unit solar, mini-hydro dan micro-hydro power plants, serta 3,4 juta keluarga yang memperoleh manfaat dari proyek manajemen sampah rumah tangga. Melihat kontribusi Green Sukuk pada kesuksesan SDGs, Dwi mengatakan perlu adanya lebih banyak penerbitan instrumen pembiayaan baru yang kreatif dan inovatif di masa mendatang, tidak hanya oleh pemerintah, tetapi juga oleh sektor swasta dan BUMN.

3.2. Pembahasan

Sukuk sebagai Instrumen Inovatif dalam Keuangan Syariah

Sukuk merupakan obligasi syariah yang memiliki peringkat yang sama dengan obligasi konvensional. Namun, sukuk seharusnya tidak hanya dianggap sebagai pengganti sekuritas berbasis bunga konvensional. Tujuan utamanya adalah untuk mengembangkan aset inovatif yang sesuai dengan Syariah, bukannya mengimitasi bond, tagihan, dan surat berharga dengan suku bunga tetap atau mengambang (Fajrul & Room, 2023).

Inovasi sukuk yang menarik perhatian di pasar global yakni pertama, sukuk hijau atau biasa lebih dikenal dengan *green sukuk* yang diterbitkan untuk membiayai proyek-proyek ramah lingkungan, seperti energi terbarukan dan infrastruktur hijau. Kedua, sukuk wakaf atau lebih sering dikenal dengan istilah Cash Waqaf Link Sukuk yang diterbitkan untuk membiayai proyek-proyek ramah lingkungan, seperti energi terbarukan dan infrastruktur hijau.

Green Sukuk dianggap relevan untuk mencapai tujuan pemerintah karena dana penerbitannya secara khusus dialokasikan untuk sektor pembangunan dengan mempertimbangkan aspek ramah lingkungan, sehingga upaya pemerintah untuk mengatasi masalah perubahan iklim dapat diwujudkan. Pasar menanggapi penerbitan sukuk hijau dengan baik. Sukuk hijau ini menunjukkan dukungan Indonesia untuk memperluas pasar green bond dan green sukuk domestik dan internasional, terutama di Asia Tenggara (Pujiantoro et al., 2021).

Dampak Sukuk dalam Perdagangan Internasional

Pertama, Diversifikasi Sumber Pembiayaan. Sukuk memberikan alternatif pembiayaan bagi negara-negara dan perusahaan di pasar global. Ini membantu mengurangi ketergantungan pada sumber pembiayaan konvensional dan membuka peluang baru bagi investasi asing. *Kedua*, Peningkatan Investasi Lintas Batas. Penerbitan sukuk oleh negara-negara dan perusahaan internasional menarik minat investor global, termasuk dari Timur Tengah dan negara-negara Muslim lainnya. Ini meningkatkan aliran modal lintas batas dan memperkuat hubungan ekonomi internasional. *Ketiga*, Stabilitas Keuangan. Keuangan syariah, termasuk sukuk, cenderung lebih stabil karena didasarkan pada aset nyata dan bagi hasil. Ini dapat mengurangi volatilitas pasar dan risiko sistemik dalam perdagangan internasional. *Keempat*, Pembangunan Infrastruktur. Beberapa alokasi dana sukuk digunakan untuk membiayai proyek infrastruktur besar, seperti jalan tol, bandara, dan proyek energi. Ini tidak hanya meningkatkan kualitas infrastruktur domestik tetapi juga memfasilitasi perdagangan internasional dengan meningkatkan konektivitas. *Kelima*, Penguatan Hubungan Ekonomi. Sukuk memungkinkan negara-negara untuk membangun hubungan ekonomi yang lebih kuat dengan negara-negara Muslim dan pasar keuangan syariah global, meningkatkan kerjasama dan perdagangan internasional.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini mengungkapkan bahwa inovasi dalam keuangan syariah, khususnya dalam pengembangan dan penerbitan sukuk, telah memberikan dampak signifikan terhadap perdagangan internasional dan integrasi ekonomi global. Beberapa poin utama yang dapat disimpulkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut: *Pertama*, pertumbuhan dan diversifikasi pasar sukuk yang telah berkembang menjadi instrumen keuangan yang penting di berbagai wilayah, termasuk Timur Tengah, Malaysia, Eropa, Amerika Serikat, dan Asia lainnya. Diversifikasi geografis ini mencerminkan penerimaan global terhadap sukuk sebagai alternatif pembiayaan yang sesuai dengan prinsip syariah. *Kedua*, inovasi sebagai pendorong utama. Inovasi dalam struktur dan aplikasi sukuk, seperti sukuk hijau dan sukuk wakaf, telah menarik minat investor global dan meningkatkan inklusi keuangan. Inovasi ini tidak hanya memenuhi kebutuhan pembiayaan konvensional tetapi juga mendukung tujuan pembangunan berkelanjutan dan proyek-proyek sosial. *Ketiga*, peningkatan likuiditas dan akses terhadap modal. Penerbitan sukuk telah meningkatkan likuiditas pasar keuangan internasional dan memberikan akses lebih besar terhadap modal bagi negara dan perusahaan. Hal ini sangat bermanfaat untuk pembiayaan proyek-proyek infrastruktur besar yang memerlukan modal signifikan. *Keempat*, peran dalam perdagangan Internasional. Sukuk telah membuktikan dirinya sebagai alat yang efektif dalam mendukung perdagangan internasional. Dengan menarik investasi dari berbagai belahan dunia, sukuk membantu memperkuat hubungan ekonomi antar negara dan mendorong pertumbuhan ekonomi global. Secara keseluruhan, inovasi dalam keuangan syariah melalui sukuk telah memberikan kontribusi yang signifikan terhadap dinamika perdagangan internasional. Dengan terus berkembangnya pasar sukuk dan semakin banyaknya inovasi yang diterapkan, sukuk diharapkan akan memainkan peran yang semakin penting dalam perekonomian global. Pemerintah, lembaga keuangan, dan pemangku kepentingan lainnya perlu terus mendukung pengembangan sukuk untuk memaksimalkan manfaat ekonomi dan sosial yang ditawarkannya.

5. REFERENSI

- Aidhi, A. Al, Harahap, M. A. K., Rukmana, A. Y., Palembang, S. P., & Bakri, A. A. (2023). Peningkatan Daya Saing Ekonomi melalui peranan Inovasi. *Jurnal Multidisiplin West Science*, 2(02), 118–134. <https://doi.org/10.58812/jmws.v2i02.229>
- Bank Indonesia. (2023). *Percepatan Industri Halal Kunci Menuju Eksyar Inklusif dan Berkelanjutan*. https://www.bi.go.id/id/publikasi/ruang-media/news-release/Pages/sp_2529023.aspx
- DinarStandard. (2020). *State of the Global Islamic Economy Report 2020/2021*. Edition, S. (n.d.). *CROSS BORDER SMEs* : Erna Apriani, Dian Rachmawati Afandi, Abdul Latif, & Aprilianti. (2023). Macroeconomic Perspective on the Growth of Corporate Sharia Bonds (Sukuk) in Indonesia. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 10(4), 352–364. <https://doi.org/10.20473/vol10iss20234pp352-364>
- Fajrul, F. M., & Room, F. A. (2023). Potensi Teknologisasi Pada Zakat, Wakaf Dan Sukuk Dalam Rangka Efisiensi Pertumbuhan Ekonomi. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 9(01), 705–714. <https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jei/article/view/7627%0Ahttps://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jei/article/download/7627/3358>
- Javier, F. (2023). *Capaian Indonesia di Indeks Inovasi Global 2023 Dibanding Negara-negara ASEAN* Title. <https://data.tempo.co/data/1784/capaian-indonesia-di-indeks-inovasi-global-2023-dibanding-negara-negara-asean>
- Kusnandar, V. B. (2021). *RISSC: Populasi Muslim Indonesia Terbesar di Dunia*. Katadata.Co.Id.
- Masruroh, A., & Fitrianto, A. R. (2023). Menavigasi Tantangan Fiskal: Efektivitas Sukuk Sebagai Instrumen Alternatif Pembiayaan Defisit Di Indonesia. *I-ECONOMICS: A Research Journal on Islamic Economics*, 9(2), 138–147. <https://doi.org/10.19109/ieconomics.v9i2.20351>
- Pujiantoro, A. S. G., Dindalila, D., & Fakhrudin, N. (2021). Narrative Review: Peluang Dan Tantangan Green Sukuk Di Indonesia. *DJIEB Diponegoro Journal of Islamic Economics and Business*, 1(4), 208–219.
- Rahmah, F. (2023). *No Title*. Kementerian Keuangan Republik Indonesia. <https://www.djppr.kemenkeu.go.id/transaksisukukglobalsenilaiusd2,0miliardengantenor5tahundan10tahunserigreen>

- Reni Saptati. (2024). Sukuk Negara, Sang Katalisator Perkembangan Keuangan Syariah Indonesia. *Kementerian Keuangan Republik Indonesia*. <https://mediakeuangan.kemenkeu.go.id/article/show/sukuk-negara-sang-katalisator-perkembangan-keuangan-syariah-indonesia>
- Salsabila, U. H., Sofia, M. N., Seviarica, H. P., & Hikmah, M. N. (2020). Urgensi Penggunaan Media Audiovisual Dalam Meningkatkan Motivasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar. *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 25(2), 284–304. <https://doi.org/10.24090/insania.v25i2.4221>
- Suharman, S., Nugroho, M., Asha, M. W. M., & Murti, H. W. (2018). Inovasi, Teknologi dan Peningkatan Daya Saing Industri. *Prosiding Seminar Nasional Peran Sektor Industri Dalam Percepatan Dan Pemulihan Ekonomi Nasional*, 1(1), 137–148.
- Sukoso, Wiryawan, A., Kusnadi, J., & Sucipto. (2020). *Ekosistem Industri Halal* (A. A. Prihanto, M. I. Sukarna, & H. Harimurti (eds.)). Departemen Ekonomi dan Keuangan Syariah Bank Indonesia.